

Cognitive Dissonance Bias Dan Overconfidence Bias Di Moderasi Financial Literacy Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Kota Kediri

Eka Fitriani¹, Nindi Vaulia Puspita², Kartika Yuliari³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kediri.
Jalan Selomangleng No 1, Kediri, Jawa Timur Indonesia

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of cognitive dissonance bias and overconfidence bias in moderating financial literacy in stock investment decision making in the City of Kediri. The population in this study are investors who invest in the capital market in the Kediri region in investment galleries, namely the Kediri University Investment Gallery, the Kediri Islamic University Investment Gallery, the Nisantara PGRI University Investment Gallery and the PSDKU POLINEMA Investment Gallery in Kediri City. The data collection technique used in this study was by using a questionnaire distributed through the Google form, while data analysis used the path analysis method with the help of the Smart PLS analysis tool. The results of this quote can be concluded that cognitive dissonance bias and overconfidence bias do not have a significant effect on stock investment decisions. Financial literacy has a significant effect on stock investment decisions. Financial literacy cannot be moderated because the results of the study show that cognitive dissonance bias and overconfidence bias do not have a significant effect on stock investment decisions.*

Keywords: *Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias, Financial Literacy, Stock Investment Decisions.*

Paper type: *Research paper*

***Corresponding author:** *ekaafitriani17@gmail.com*

Received: 12 Juni 2023; *Accepted:* 06 Juli 2023; *Published:* 04 Desember 2023

Cite this document: Fitriani, E., Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2023). Cognitive Dissonance Bias Dan Overconfidence Bias Di Moderasi Financial Literacy Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Di Kota Kediri. *BISEI : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 8(2), 68–80. <https://doi.org/10.33752/bisei.v8i2.4006>

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh cognitive dissonance bias dan overconfidence bias di moderasi financial literacy dalam pengambilan keputusan investas saham di Kota Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang berinvestasi di pasar modal wilayah Kediri pada galeri investasi, yaitu Galeri Investasi Universitas Kediri, Galeri Investasi Universitas Islam Kediri, Galeri Investasi Universitas Nisantara PGRI dan Galeri Investasi PSDKU POLINEMA Kota Kediri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan*

menggunakan kuesioner yang disebar melalui google form, sedangkan analisis data menggunakan metode path analysis dengan bantuan alat analisis Smart PLS. Hasil dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *cognitive dissonance bias* dan *overconfidence bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. *Financial literacy* tidak bisa moderasi karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *cognitive dissonance bias* dan *overconfidence bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham.

Kata kunci: *Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias, Financial Literacy, Keputusan Investasi Saham.*

Pendahuluan

Teori pengambilan keputusan menyatakan setiap individu (investor) berperilaku rasional dalam membuat keputusan investasi (Hidajat et al., 2022). Dalam mengambil keputusan investor akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat risiko, besarnya pendapatan dan pengetahuan yang dimilikinya (Yolanda & Tasman, 2020).

Keputusan investasi saham (Nur Aini & Lutfi, 2019) tidak selalu berdasarkan pertimbangan rasional, melainkan di pengaruhi oleh perilaku irasional karena ketidaksempurnaan informasi. Bias perilaku ikut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi berdampak pada efek kerugian (Hidajat et al., 2022).

Pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara investor dengan pihak yang membutuhkan dana (Puspita & Yuliari, 2019). Investor di pasar modal investor sering menolak mempertimbangkan informasi pasar dan lebih percaya diri pada pengetahuannya (Jain et al., 2020). Sikap irasional ini hanya akan mengacaukan perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Bias perilaku terdiri dari dua perilaku yaitu *cognitive bias* dan *emotional bias* (Pompian, 2006). *Cognitive bias* terjadi saat persepsi investor menyimpang dari pemahamannya. *Emotional bias* ialah sebagai bentuk penyimpangan perilaku investor yang mementingkan perasaan daripada fakta (Pompian, 2006). Jenis dari *cognitive bias* ada 3 terdiri dari : *overconfidence bias, cognitive dissonance bias, dan illusion of control* (Widiar Pradhana, 2018).

Cognitive dissonance bias terjadi karena konflik batin antara tindakan investor dengan informasi sebenarnya dan pemahaman yang diterima sebelumnya. Konflik mental ini dialami ketika investor dihadapkan dengan bukti bahwa asumsi mereka salah (Seth & Kumar, 2020). *Overconfidence bias* terjadi saat tingkat kepercayaan diri investor terhadap pengetahuannya tinggi sehingga melupakan resiko dalam berinvestasi saham (Puspawati & Yohanda, 2022). *Overconfidence bias* mengakibatkan investor enggan mengevaluasi kembali informasi pasar sehingga resiko kerugian yang ditimbulkan semakin besar (Kasoga, 2021).

Hasil penelitian (Ahmad & Shah, 2022) dan (Adil et al., 2022) menunjukkan bahwa *overconfidence bias* yang dimoderasi dengan *financial literacy* menunjukkan hasil positif terhadap keputusan berinvestasi. Keterlibatan *cognitive dissonance bias* dan *overconfidence bias* dalam pengambilan keputusan terjadi karena kurangnya pengetahuan *financial literacy* (Zahida, 2021). *Financial*

literacy membuat investor lebih bijak mengatur keuangannya (Mutawally & Haryono, 2019).

Pengetahuan *financial literacy* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia investor, pengalaman berinvestasi, dan jenis kelamin (Widiar Pradhana, 2018). Tingginya pemahaman *financial literacy* mempengaruhi kematangan investor dalam mengambil keputusan investasi saham (Ferennita et al., 2022). Penelitian (Adil et al., 2022) dan (Sorongan, 2022) menyatakan tidak adanya pengaruh antara *financial literacy* sebagai variabel moderasi bias perilaku terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cognitive dissonance bias* dan *overconfidence bias* yang dimoderasi *financial literacy* dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Tinjauan Pustaka

Cognitive Dissonance Bias

Cognitive dissonance bias adalah konflik mental yang dialami seorang investor ketika mereka dihadapkan fakta bahwa keyakinan atau asumsinya bertentangan dengan apa yang terjadi. *Cognitive dissonance bias* dapat diartikan sebagai bentuk penyesalan yang dirasakan investor atas keyakinan yang bertentangan dengan fakta sebenarnya sehingga menimbulkan kerugian (Seth & Kumar, 2020).

Overconfidence Bias

Overconfidence bias adalah perilaku investor yang terlalu percaya diri dengan penilaian mereka dan menolak meninjau kembali informasi yang sebenarnya. Sikap *overconfidence* membuat investor tidak menyadari adanya resiko kerugian dalam membuat keputusan berinvestasi (Ahmad & Shah, 2022).

Financial Literacy

Financial literacy adalah bentuk pemahaman seseorang tentang pengelolaan keuangan sehingga dapat mempengaruhinya dalam mengatur keuangan. Dalam mengambil keputusan investasi saham seorang investor pasti akan mempertimbangkan teori *financial literacy* untuk mengurangi resiko kerugian (Natasya et al., 2022).

Keputusan Investasi Saham

Keputusan investasi saham merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang investor dengan menyisihkan sebagian besar penghasilannya untuk diinvestasikan di pasar modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa datang (Rahmania Khanza et al., 2022).

Metode Penelitian

Jesin penelitian menggunakan kuantitatif dengan menggunakan alat ukur *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji pengaruh variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen*. Data penelitian diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan seperti minimal 2 kali

melakukan transaksi saham, investor memiliki pengalaman berinvestasi selama minimal 6 bulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu anggota Galeri Investasi yang berada di wilayah kota Kediri terdiri dari :

Tabel 1 Galeri Investasi Kota Kediri

No	Galeri Investasi	Jumlah Investor
1	Galeri Investasi Universitas kadiri	26
2	Galeri Investasi Universitas Nusantara PGRI	16
3	Galeri Investasi Universitas Islam kediri	96
4	Galeri Investasi PSDKU	43
TOTAL		181

sumber : data diolah peneliti (2023)

Teknik besarnya penentuan sampel menggunakan rumus *slovin* (Sugiyono, 2014). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 181 investor presentase kelonggaran yang digunakan adalah 0,1. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = 0,1 (10%)

Sehingga di peroleh jumlah sampel sebagai berikut : $n = \frac{181}{1+181(0,1)^2} = 64$

Berdasarkan pengumpulan data diatas maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Uji *Validitas*

Uji *validitas* digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
X1	X1.2	0,887	VALID
	X1.3	0,858	VALID
	X1.4	0,956	VALID
X2	X2.1	0,856	VALID
	X2.2	0,767	VALID
	X2.3	0,765	VALID
	X2.4	0,764	VALID
	X2.5	0,842	VALID
Y	Y1.1	0,757	VALID
	Y1.2	0,701	VALID
	Y1.3	0,785	VALID
	Y1.4	0,725	VALID
	Y1.5	0,657	VALID

	Y1.6	0,727	VALID
Z	Z1.3	0,899	VALID
	Z1.4	0,927	VALID

sumber : data diolah peneliti (2023)

2. Uji *Realibilitas*

Alat uji yang digunakan peneliti untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner.

Tabel 3. Uji *Realibilitas*

Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
X1	0,898	0,928	0,812
X2	0,860	0,898	0,639
Y	0,823	0,870	0,528
Z	0,802	0,910	0,834

sumber : data diolah peneliti (2023)

Apabila nilai AVE > 0.5 maka dapat dikatakan bahwa data yang di ujikan valid dan reliable.

3. *Koefisien Determinasi (R²)*

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel endogen.

Tabel 4. *Koefisien Determinasi (R²)*

Item	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y	0,348	0,295

sumber : data diolah peneliti (2023)

Nilai *R-squares* 0.75, 0.50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah.

4. Uji Hipotesis

Variabel moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas (*eksogen*) yang lain terhadap variabel terikat (*endogen*) (Ghozali, 2018).

**Hasil dan Pembahasan
Karakteristik Responden**

Berdasarkan tabel 5. Karakteristik responden berasal dari Galeri Investasi Universitas kadiri dengan persentase sebesar 24% berjumlah 16 orang, Galeri Investasi Universitas Nusantara PGRI 7% berjumlah 5 orang, Galeri Investasi Universitas Islam kadiri dengan presentase 38% berjumlah 26, Galeri Investasi PSDKU Polinema di Kediri dengan presentase 31% berjumlah 21 investor.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Universitas

No	Universitas	Jumlah	Presentase
1	Galeri Investasi Universitas kadiri	16	24%
2	Galeri Investasi Universitas Nusantara PGRI	5	7%
3	Galeri Investasi Universitas Islam kadiri	26	38%
4	Galeri Investasi PSDKU Polinema di Kediri	21	31%
	TOTAL	68	100%

sumber : data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 6. responden berasal dari Fakultas Ekonomi dengan persentase sebesar 63% berjumlah 43 orang, Fakultas Akuntansi dengan persentase 25% berjumlah 17 orang, Fakultas Manajemen Informatika dengan persentase sebesar 3% berjumlah 2 orang, Fakultas Teknik dengan persentase sebesar 4% berjumlah 3 orang, Fakultas Pertanian dengan persentase sebesar 1% berjumlah 1 orang dan Fakultas PGSD dengan persentase sebesar 3% berjumlah 2 orang.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Jumlah	Presentase
1	Ekonomi	43	63%
2	Akuntansi	17	25%
3	Manajemen informatika	2	3%
4	Teknik	3	4%
5	Pertanian	1	1%
6	PGSD	2	3%
	TOTAL	68	100%

sumber : data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 7. keseluruhan hasil penelitian diperoleh presentase 66% yang diisi oleh perempuan dan 34% di isi oleh laki – laki. hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan persentase 66% dengan jumlah 45 investor. Sedangkan investor laki laki berjumlah 23 dengan presentase 34%.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1	Perempuan	45	66%
2	Laki laki	23	34%
	TOTAL	68	

sumber : data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 8 hasil penelitian di Universitas Kadiri, Universitas Islam Kadiri, Universitas Nusantara PGRI dan PSDKU POLINEMA Kota Kediri

di dapatkan 68 responden. Responden di dominasi oleh investor yang berusia 21 – 25 tahun dengan presentase 63% berjumlah 43. Responden dengan usia 17 – 20 berjumlah 19 investor dengan presentase 28%. Responden dengan usia 26 – 30 dengan presentase 6% berjumlah 4 investor. Responden dengan usia diatas 30 tahun dengan presentase 3% berjumlah 2 investor.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

NO	Usia	Jumlah	Presentase
1	17 – 20	19	28%
2	21 – 25	43	63%
3	26 – 30	4	6%
4	> 30	2	3%
	TOTAL	68	100%

sumber : data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 9. tingkat pengalaman investasi lebih dari 6 bulan mendominasi dengan persentase sebesar 37% berjumlah 25 orang. Pengalaman investasi 1 tahun dengan persentase 31% berjumlah 21 investor, dan pengalaman investasi lebih dari 2 tahun dengan presentase 32% berjumlah 22 orang.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berinvestasi

No	Pengalaman Investasi	Jumlah	Presentase
1	6 Bulan	25	37%
2	1 Tahun	21	31%
3	> 2 Tahun	22	32%
	TOTAL	68	100%

sumber : data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 10, transaksi investasi saham lebih dari 2 kali mendominasi dengan persentase sebesar 41% berjumlah 28 investor. Transaksi investasi saham lebih dari 5 kali dengan persentase 31% berjumlah 21 investor, transaksi investasi saham sebanyak lebih dari 10 kali dengan persentase 28% berjumlah 19 investor.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Transaksi Investasi Saham

No	Transaksi Saham	Jumlah	Presentase
1	2 Kali	28	41%
2	5 Kali	21	31%
3	> 10 Kali	19	28%
	TOTAL	68	100%

sumber : data diolah peneliti (2023)

Uji Validitas

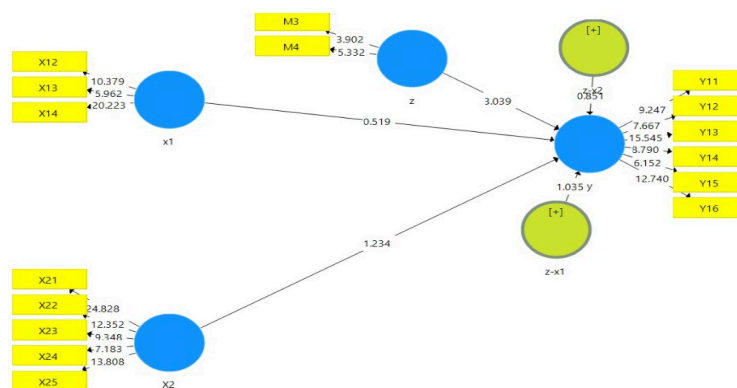
Convergent Validity

Convergent validity adalah model pengukuran yang bisa digunakan pada korelasi diantara nilai tiap indikator dengan nilai konstraknya (*loading factor*).

Nilai *loading factor* > 0,7 dikatakan ideal dan nilai *loading factor* > 0,5 masih dapat diterima.

Hasil pengujian *convergent validity* pada tabel 2 menyajikan perhitungan *loading factor*, yang menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari beberapa indikator pada *cognitive dissonance bias* dan *overconfidence bias* yang dimoderasi *financial literacy* dan pengambilan keputusan investasi saham dinyatakan valid. Beberapa indikator dalam *cognitive dissonance bias* seperti menghindari fakta yang sebenarnya dinyatakan tidak valid sehingga beberapa indikator ini harus di eliminasi. Untuk variabel Z atau variabel hanya indikator *Bank savings or loans* yang dinyatakan valid.

Berikut adalah gambar hasil uji *outer model* (model pengukuran)



Gambar 1 Hasil Uji Outer Model (Model Pengukuran)
sumber : Hasil pengolahan SmartPLS versi 3

Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain. Dengan standar faktor > 0,7 dikatakan ideal dan nilai *loading factor* > 0,5 masih dapat diterima.

Hasil tabel 11 beberapa nilai *cross loading* pada setiap konstruk memiliki nilai lebih dari 0.5, hal ini menunjukkan bahwa beberapa variabel dalam penelitian ini tidak dapat dikatakan valid.

Tabel 11. Nilai Cross Loading

Kode Item	X1	X2	Y	Z
X1.2	0,887	0,627	0,096	-0,007
X1.3	0,858	0,535	0,120	-0,025
X1.4	0,956	0,563	0,267	0,147
X2.1	0,608	0,856	0,340	0,188
X2.2	0,452	0,767	0,340	0,206
X2.3	0,537	0,765	0,258	0,160

X2.4	0,314	0,764	0,201	0,250
X2.5	0,515	0,842	0,401	0,327
Y1.1	0,185	0,348	0,757	0,399
Y1.2	0,084	0,182	0,701	0,309
Y1.3	0,297	0,329	0,785	0,469
Y1.4	0,169	0,363	0,725	0,340
Y1.5	-0,020	0,178	0,657	0,322
Y16	0,128	0,298	0,727	0,289
Z3	0,135	0,263	0,417	0,899
Z4	0,021	0,263	0,488	0,927

sumber : data diolah peneliti (2023)

Hasil pengujian *discriminant validity* pada tabel 11 menyajikan hasil perhitungan *cross loading*, yang menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari beberapa indikator yang sudah dieliminasi pada variabel *cognitive dissonance bias* (X1), *overconfidence bias* (X2), *financial literacy* (Z) dan pengambilan keputusan investasi saham (Y) berada diatas nilai > 0.5 , sehingga instrumen penelitian dikatakan valid secara diskriminasi.

Uji Reliability

Composite Reliability

Composite Reliability digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dalam PLS dengan aplikasi SmartPLS versi 3, digunakan dua cara yaitu dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Data yang memiliki *composite reliability* $> 0,8$ mempunyai *reliabilitas* yang tinggi.

Hasil tabel 3 dapat diartikan bahwa semua nilai variabel dalam pengujian reliabilitas baik *cronbach's alpha* maupun *composite reliability* memiliki nilai diatas 0.8, dan pengujian *validitas* menggunakan AVE hasilnya nilai AVE > 0.5 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diujikan valid dan reliabel, sehingga dapat dilakukan pengujian model struktural.

Uji *R-square* (R^2)

Perubahan nilai *R-squares* (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel *eksogen* tertentu terhadap variabel *endogen* apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai *R-squares* 0.75, 0.50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan (Ghozali & Latan, 2015).

Hasil *R-square* pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *R-square* pada variabel *financial literacy* sebesar 0,384. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial literacy* berpengaruh terhadap variabel keputusan berinvestasi saham sebesar 35% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel *financial literacy* yang dikatakan memiliki model kuat.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian melalui *probabilitas p-values* dapat dilakukan menggunakan nilai statistik, membandingkan hasil *t-test* (t-hitung) dengan t-tabel. T-tabel untuk $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 1,96. Jika *t-test* > t-tabel (1,96) maka dapat disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Pengujian secara statistik pada setiap hubungan yang dihipotesis menggunakan PLS dilakukan dengan cara simulasi, yakni dengan melakukan metode *bootstrapping* terhadap sampel.

Tabel 12. Path Coefficient

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0,090	0,083	0,174	0,519	0,606
X2 -> Y	0,206	0,242	0,167	1,234	0,222
Z -> Y	0,380	0,357	0,125	3,039	0,003
Z-X1 -> Y	0,160	0,108	0,155	1,035	0,304
Z-X2 -> Y	-0,163	-0,117	0,192	0,851	0,398

sumber : data diolah peneliti (2023)

Berikut merupakan hasil analisis penentuan hipotesis diterima atau ditolak :

1. *Cognitive dissonance bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham
 Hasil pengujian pada tabel 12 menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung variabel *cognitive dissonance bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham dilihat nilai *p-values* 0,606 > 0.05 dan t-statistik 0,519 < 1.96.
2. *Overconfidence bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham
 Hasil pengujian pada tabel 12 menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung variabel *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di perkuat dengan melihat nilai *p-values* dan t-statistik *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham dengan nilai *p-values* 0,222 > 0.05 dan t-statistik 1,234 < 1.96.
3. *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham
 Hasil pengujian pada tabel 12 menunjukkan adanya pengaruh langsung variabel *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di perkuat dengan melihat nilai *p-values* dan t-statistik *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi saham dengan nilai *p-values* 0,003 < 0.05 dan t-statistik 3,039 > 1.96. Sehingga disimpulkan bahwa seorang investor yang memiliki pengetahuan *financial literacy* yang tinggi akan lebih bisa mengelola keuangannya.
4. *Cognitive dissonance bias* yang melalui variabel *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham

Hasil pengujian pada tabel 12 menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung variabel *cognitive dissonance bias* yang melalui variabel *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di perkuat dengan melihat nilai *p-values* dan t-statistik *cognitive dissonance bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham dengan nilai *p-values* $0,304 > 0.05$ dan t-statistik $1,035 < 1.96$. Dapat disimpulkan bahwa investor yang berperilaku *cognitive dissonance* memutuskan berinvestasi saham sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan.

5. *Overconfidence bias* melalui variabel *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham

Hasil pengujian pada tabel 12 menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung variabel *overconfidence bias* yang melalui variabel *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di perkuat dengan melihat nilai *p-values* dan t-statistik *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham dengan nilai *p-values* $0,398 > 0.05$ dan t-statistik $0,851 < 1.96$. Dapat disimpulkan bahwa investor yang berperilaku *overconfidence* selalu merasa bahwa prediksinya akan resiko dan keuntungan dalam berinvestasi saham selalu benar.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Cognitive dissonance bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham.
2. *Overconfidence bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham.
3. *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham karena sebelum investor mengambil keputusan berinvestasi saham mereka mencari informasi mengenai tingkat keuntungan dan resiko.
4. *Financial literacy* tidak bisa menjadi variabel moderasi karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *cognitive dissonance bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham karena investor memutuskan berinvestasi dan membeli saham sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
5. *Financial literacy* tidak bisa menjadi variabel moderasi karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *overconfidence bias* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham karena investor merasa prediksinya selalu benar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel *financial literacy* sebagai variabel *eksogen* atau *independen* dan menjadikan variabel bias perilaku sebagai variabel moderasi agar hasil penelitian lebih akurat.
2. Bagi anggota galeri investasi disarankan untuk ikut aktif dalam segala kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak galeri investasi, untuk menambah wawasan mengenai berinvestasi saham untuk meminimalisir munculnya bias perilaku dalam diri investor.
3. Bagi pihak galeri investasi disarankan untuk menambah kegiatan yang bisa menunjang pengetahuan anggotanya mengenai pasar modal sehingga nantinya bisa di terapkan dalam berinvestasi saham.

Referensi

- Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2022). *How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision? Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 17–30. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0086>
- Ahmad, M., & Shah, S. Z. A. (2022). *Overconfidence heuristic-driven bias in investment decision-making and performance: mediating effects of risk perception and moderating effects of financial literacy. Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(1), 60–90. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2020-0116>
- Ferennita, C., Hasan, & Astuti, E. B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, *Advocate Recommendation* Dan *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham Oleh Investor Muda Di Kota Semarang. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jafin.xxxxxxxx>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Konsep, teknik, aplikasi menggunakan Smart PLS 3.0 untuk penelitian empiris*. BP Undip. Semarang.
- Hidajat, A., Margaretha, F., & Purba, Y. (2022). Bias perilaku investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. 4(8), 3327–3336.
- Jain, J., Walia, N., & Gupta, S. (2020). *Evaluation of behavioral biases affecting investment decision making of individual equity investors by fuzzy analytic hierarchy process. Review of Behavioral Finance*, 12(3), 297–314. <https://doi.org/10.1108/RBF-03-2019-0044>
- Kasoga, P. S. (2021). *Heuristic biases and investment decisions: multiple mediation mechanisms of risk tolerance and financial literacy—a survey at the Tanzania stock market. Journal of Money and Business*, 1(2), 102–116. <https://doi.org/10.1108/jmb-10-2021-0037>
- Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). *Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- Natasya, Kusumastuti, D. H., Alifia, W., & Leon, F. M. (2022). *The Effect Between Behavioral Biases and Investment Decisions Moderated by*

- Financial Literacy on the Millennial Generation in Jakarta. The Accounting Journal of Binaniaga*, 7(1), 113–126. <https://doi.org/10.33062/ajb.v7i1.502>
- Nur Aini, N. S., & Lutfi, L. (2019). *The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663>
- Pompian, M. M. (2006). *Behavioral finance and wealth management: How to build investment strategies that account for investor biases. In Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Investment Strategies That Account for Investor Biases*. <https://doi.org/10.1002/9781119202400>
- Puspawati, D., & Yohanda, A. R. (2022). Bias Perilaku Pada Keputusan Investasi Generasi Muda. 16(1), 41–60.
- Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.335>
- Rahmania Khanza, P., Tanuwijaya, H., Yanu, A., & Fianto, A. (2022). *Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Hindsight Bias, Overconfidence Bias Dan Self-Control Bias Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency. Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 3(1), 1–15. www.coinmarketcap.com
- Seth, V., & Kumar, S. (2020). *A Study of Effect of Behavioural Biases on Investment Decisions. Durgadevi Saraf Institute of Management Studies (DSIMS) The Management Quest*, 3(1), 21–50.
- Sorongan, F. A. (2022). *The Influence of Behavior Financial and Financial Attitude on Investment Decisions With Financial Literature as Moderating Variable. European Journal of Business and Management Research*, 7(1), 265–268. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.1.1291>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).
- Widiar Pradhana, R. (2018). Pengaruh *Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias* Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108–117.
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh *Financial Literacy dan Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8533>
- Zahida, A. B. (2021). Peran Literasi Keuangan, *Risk Tolerance*, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9527>